

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah termasuk dalam jenis kanker yang paling umum dan mematikan di kalangan wanita di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kanker payudara merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi, mencapai 0,5% dari total populasi, yang setara dengan sekitar 61.682 kasus pada tahun 2013. Pada tahun 2020, diperkirakan lebih dari 2,3 juta wanita didiagnosis mengidap kanker payudara. kanker payudara menjadi salah satu faktor dominan penyebab kematian akibat kanker pada perempuan. Penyakit ini ditandai dengan proliferasi sel abnormal di jaringan payudara yang berisiko menyebar ke organ lain bila tidak segera ditangani. (Suryanegara et al., 2023)

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kasus kanker payudara tertinggi di Kabupaten Bantul dengan 1424 kasus, diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo dengan 1023 kasus, Kota Yogyakarta dengan 457 kasus, Kabupaten Gunung Kidul dengan 34 kasus, dan Kabupaten Sleman dengan 1 kasus (Dinkes DIY, 2022). Menurut Dinkes DIY tahun 2024 Kabupaten Bantul sebanyak 2578 kasus dengan kasus terbanyak berada di Kecamatan Srandakan sebanyak 224 kasus, disusul Kecamatan Banguntapan 1 sebanyak 185 kasus dan Kecamatan Kretek sebanyak 156 kasus. Deteksi dini kanker payudara, atau Ca Mamae, merupakan langkah krusial dalam strategi dalam mencegah serta mengendalikan penyakit ini. Salah satu pendekatan yang paling umum digunakan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut Kemenkes RI 2019 dengan menggunakan metode SADARI di DIY, capaian layanan deteksi dini kanker payudara telah mencapai 7,60%. Di DIY, tingkat pelaksanaan deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI telah mencapai 7,60%. Angka ini jauh dari target nasional, yaitu sebesar 50% Wanita Usia Subur telah menjalani pemeriksaan payudara hingga

tahun 2019. Kabupaten Bantul memiliki capaian deteksi dini kanker payudara terendah (0,4%), disusul Kabupaten Kulonprogo (0,7%), Kabupaten Gunung Kidul (2,1%), Kabupaten Sleman (3,0%), dan Kota Yogyakarta (8,1%), menurut Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020.

Tindakan SADARI pada wanita masih rendah, tercatat data di dunia sekitar 53,7% tidak pernah melakukan SADARI dan sisanya 46,3% pernah melakukan SADARI (Mardiati Barus et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021) mencanangkan program pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang dilakukan oleh wanita sendiri. Sekitar 75- 82% keganasan payudara dipertanyakan saat SADARI (Barus, et al., 2022), dimana program SADARI ini dapat menurunkan angka kematian hingga 20% (Solama et al., 2024). Kegiatan SADARI diharapkan hal ini mampu membentuk sikap positif yang meningkatkan kepedulian perempuan terhadap kesehatannya, terutama dalam menjaga kesehatan payudara. Realitanya, sejumlah besar wanita masih belum memahami secara optimal tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), termasuk langkah-langkah pelaksanaannya dalam mendeteksi kelainan pada payudara. Hanya sekitar 25–30% yang rutin melakukan SADARI, dan kondisi ini turut berkontribusi terhadap angka kejadian dan kematian yang signifikan akibat penyakit kanker payudara. (Sarina et al., 2020)

Data di Indonesia, lebih dari 80% kasus penyakit pada payudara dipertanyakan berada pada stadium lanjut, akibat ketidaktahuan SADARI (Pulungan & Hardy, 2020). *American Cancer Society* menyarankan SADARI rutin dilakukan setiap bulannya hari ke-7 atau ke-10 setelah menstruasi oleh wanita usia 20 tahun atau lebih. Usia merupakan faktor penting dalam kejadian kanker payudara. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kasus kanker payudara ditemukan pada perempuan yang berusia lebih dari 50 tahun., namun terdapat peningkatan insiden di kalangan wanita yang lebih muda, termasuk remaja (Wirata et al., 2021). Temuan ini mengindikasikan kanker payudara bukan hanya menjadi masalah bagi wanita yang lebih

tua, tetapi juga dapat menyerang wanita muda yang seharusnya masih berada dalam masa produktif kehidupannya. Keadaan ini seiring perubahan waktu mulai menyerang usia lebih muda, sehingga remaja (13-20 tahun) disarankan rutin SADARI (Putri et al., 2023). Menurut Dinkes DIY (2024) Jika kanker payudara dapat dideteksi sedini mungkin dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80-90% . Teknik pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah dilakukan, namun banyak wanita khususnya remaja yang tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara. SADARI bagi remaja merupakan hal awam dan risih untuk dilakukan (Solama et al., 2024). Remaja masa kini menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap perawatan wajah dibandingkan dengan perawatan payudara. Penampilan wajah yang bersih dari jerawat dan tidak kusam dianggap lebih prioritas, sehingga perhatian terhadap kesehatan payudara menjadi kurang optimal (Anggraini et al., 2020). Hal ini yang melatarbelakangi kurangnya pengetahuan remaja akan pentingnya SADARI. Masa remaja ditandai dengan adaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat, seiring pergeseran dari budaya tradisional ke arah kehidupan yang lebih modern.

Salah satu cara untuk menyebarluaskan serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan adalah dengan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan. Agar promosi tersebut dapat berjalan secara optimal, diperlukan pemilihan metode dan media penyuluhan yang sesuai dengan karakteristik audiens yang menjadi sasaran. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, apabila dipadukan dengan strategi promosi yang tepat dalam pelaksanaannya, menjadi langkah efektif untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Dalam proses penyampaian informasi kesehatan, penggunaan media atau alat bantu edukasi sangat membantu memperjelas pesan yang disampaikan. Salah satu bentuk media pendidikan yang dianggap adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi dan informasi adalah media audiovisual, karena mampu menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, serta membangkitkan motivasi peserta didik. (MT et al., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizki Lia Annisaa'tun Isnaini, Annisaa'tun Isnaini and Munica Rita, Hernayanti and Suherni (2018) mengenai Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Dan XI Di Sma Negeri 1 Srandakan Bantul menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner menunjukkan bahwa 101 siswi (56,44%) memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Penelitian perlu dilakukan kembali untuk memperoleh data terbaru terkait kesadaran remaja terhadap kanker payudara serta mengevaluasi efektivitas program edukasi yang telah dijalankan sejak penelitian sebelumnya pada tahun 2018. Perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi informasi dapat memengaruhi akses serta pemahaman siswi terhadap SADARI, sehingga penting untuk meneliti apakah ada peningkatan atau justru stagnasi dalam tingkat pengetahuan mereka. Selain itu, kemungkinan adanya revisi kurikulum sekolah terkait pendidikan kesehatan juga dapat berkontribusi terhadap pemahaman mereka, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi saat ini. Dengan membandingkan hasil penelitian terbaru dengan data sebelumnya, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan bagi sekolah, tenaga kesehatan, serta pihak terkait dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai kanker payudara pada remaja.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Srandakan melalui Google Form, sebanyak 83 siswi berpartisipasi dalam survei tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 62,7% yang tidak mengetahui tentang SADARI. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswi yang belum menyadari secara utuh akan pentingnya SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan temuan data sebelumnya, peneliti memandang penting untuk melakukan pemanfaatan video edukasi sebagai sarana promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 1 Srandakan. Diharapkan, melalui pemanfaatan media edukasi dalam penyuluhan ini, kesadaran akan deteksi dini kanker payudara dapat meningkat,

sehingga mampu berkontribusi dalam menurunkan angka kematian akibat penyakit kanker payudara.

B. Rumusan masalah

Minimnya pemahaman remaja putri mengenai cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi salah satu alasan pentingnya penyuluhan kesehatan melalui media yang efektif, guna mencegah peningkatan jumlah kasus. Berdasarkan isu yang telah dikemukakan dalam bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan media video edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Srandakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari promosi kesehatan melalui media video edukatif terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). di SMA 1 Sradakan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi.
- b. Mengetahui tpeningkatan pengetahuan remaja putri terkait pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi.
- c. Menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan video edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori kesehatan reproduksi, khususnya terkait dengan pemahaman dan perilaku remaja tentang kesehatan payudara. Penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dengan memahami Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Peneliti

Ada kemungkinan untuk digunakan sebagai sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) dengan demikian, dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk membiasakan diri melakukan SADARI.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memperkaya literatur di perpustakaan yang berkaitan dengan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari), serta sebagai referensi perbandingan bagi peneliti lainnya.

c. Bagi Penelitian Lain

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sumber daya untuk penelitian lain

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hastuti, N. K. S., Astuti, I. W., & Sanjiwani, I. A. (2024).	Pengaruh Pemberian Edukasi Video Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Dalam Pencegahan Kanker Payudara	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test. Sampel diambil dengan stratified random sampling, lalu ditentukan secara simple random sampling.	Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi video tentang SADARI secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswi.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test.	Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan, Variable Penelitian tingkat pengetahuan. Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi
2.	(Lilis, D. N., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Fitria, D. W. (2022))	Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Wus	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode pre experiment. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pre-post test). Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur	Edukasi dengan video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku wanita usia subur terhadap SADARI	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test.	Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan. Variable Penelitian tingkat pengetahuan Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi

3. (Prastika, C. E., & Hayati, S. (2024)).	Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain Quasi eksperimen dengan rancangan yaitu One Group Pretest-Posttest Design, Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling.	Video edukasi SADARI secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru.	Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test post-test. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental. Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan. Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi
4. Fitriani, A., Kirana, R., Megawati, M., & Rusmilawaty, R. (2025).	Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 1 Batu Ampar Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi experimental research). Penelitian yang digunakan adalah One Group Pre test dan Post test design. Teknik sampling yaitu dengan Random Sampling.	Video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri.	Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test post-test. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental. Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan. Variable Penelitian tingkat pengetahuan Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari penelitian Ni Luh Gede Novita Dewi
5. Syafitra, F., Meilani, N., & Muslihatun, W. N. (2024)	The Effectivity Of Animated Video Toward Knowledge And Practice About Breast Cancer Self Examination Among Female Students	Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan desain pretest-posttest control group.	Video edukasi terbukti efektif meningkatkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan	Penelitian ini menggunakan video, menggunakan pendekatan pre-test dan post-test	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental. Dengan desain penelitian One Group Pre test dan Post test design Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan. Variable Penelitian tingkat pengetahuan Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi